



## **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar**

**Yayu Sri Rahayu<sup>1</sup>, Marlin Pristy<sup>2</sup>, Yuyun Yuliatwati<sup>3</sup>, Ridwan Anwar<sup>4</sup>, Deti Rostini<sup>5</sup>,  
Eva Dianawati Wasliman<sup>6</sup>**

Magister Admintrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

email : [yayusrirahayu1609@gmail.com](mailto:yayusrirahayu1609@gmail.com), [marlinpristy81@gmail.com](mailto:marlinpristy81@gmail.com)  
[yuliatwati.yuyun81@gmail.com](mailto:yuliatwati.yuyun81@gmail.com), [aisyahshanum8@gmail.com](mailto:aisyahshanum8@gmail.com),  
[detirostini@uninus.ac.id](mailto:detirostini@uninus.ac.id), [evadianawatiwasliman@uninus.ac.id](mailto:evadianawatiwasliman@uninus.ac.id)

**Abstract:** *One of the efforts of the Ministry of Education and Culture to support the implementation of the Merdeka curriculum is to carry out a learning transformation process, with one focus being digital transformation. So the Merdeka Mengajar Platform, known as PMM, is an application that is expected to be able to support the development of the competencies of educators and education staff in Indonesia. This research discusses the Principal's efforts to optimize the use of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) at Al-Ma'moen High School as a response to the learning crisis after the Covid-19 pandemic. In this case, school principals must implement appropriate management so that the use of digital transformation, especially in the Merdeka Mengajar Platform, can be optimal. The aim of this research is to obtain an overview of the principal's management in increasing the optimization of the use of PMM at Al-Ma'moen High School. This research uses a qualitative approach with a case study method. The results of data analysis show that the school principal's managerial leadership in increasing the optimization of the use of the Merdeka Mengajar Platform has been quite effective. The school principal has carried out these management functions, so that the planned program can run well and achieve the predetermined goals.*

**Keywords:** *Principal Management, Digital Transformation.*

**Abstrak:** Salah satu upaya dari Kemendikbudristek untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka tersebut adalah melakukan proses transformasi pembelajaran, dengan fokus salah satunya adalah transformasi digital. Maka Platform Merdeka Mengajar yang dikenal dengan PMM ini menjadi aplikasi yang diharapkan mampu mendukung pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia. Penelitian ini membahas upaya Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Al-Ma'moen sebagai respons terhadap krisis pembelajaran pasca-pandemi Covid-19. Dalam hal ini, kepala sekolah harus menerapkan manajemen yang tepat agar pemanfaatan transformasi digital terutama dalam Platform Merdeka Mengajar ini dapat optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan optimalisasi pemanfaatan PMM di SMA Al-Ma'moen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar telah berjalan cukup efektif. Kepala sekolah sudah melaksanakan fungsi manajemen tersebut, sehingga program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

**Kata Kunci:** manajemen kepala sekolah, transformasi digital.

### **Pendahuluan**

Sektor pendidikan menghadapi krisis pembelajaran yang signifikan setelah pandemi Covid-19. *Learning loss* dan peningkatan kesenjangan pendidikan antarwilayah serta antarkelompok sosial-ekonomi menjadi dampak serius dari situasi ini. Salah satu indikator



penting mengenai kondisi pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas guru di semua tingkatan pendidikan (Riyanto et al., 2019; Wachidi et al., 2020; Murkatik et al., 2020).

Untuk mengatasi tantangan ini dan memulihkan pembelajaran pasca-pandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengambil inisiatif dengan meluncurkan Merdeka Belajar Episode 15 yang mencakup Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Dalam transformasi kurikulum tersebut, terjadi perubahan arah menuju struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial. Guru diberi keleluasan untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik. Melalui aplikasi ini, guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Salah satu usaha dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka melibatkan transformasi pembelajaran, dengan fokus khusus pada transformasi digital. Oleh karena itu, Platform Merdeka Mengajar yang dikenal sebagai PMM diharapkan mampu menjadi sebuah aplikasi yang mendukung perkembangan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia. PMM berupaya menyediakan manfaat bagi guru dalam mendampingi proses pembelajaran kurikulum Merdeka. Berbagai fitur yang tersedia dalam PMM diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Transformasi yang signifikan dalam pendidikan modern sejalan dengan kemajuan teknologi. Inovasi pendidikan yang muncul sebagai tanggapan terhadap revolusi digital menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dan memanfaatkan platform teknologi dalam proses pembelajaran. PMM memberikan fasilitas kepada guru dan siswa untuk mengakses sumber belajar secara daring, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Di tengah perubahan ini, SMA Al-Ma'moen, sebagai lembaga pendidikan yang progresif, tidak hanya mengikuti tren tetapi juga berperan sebagai inovator dengan mengintegrasikan PMM sebagai komponen integral dari sistem pendidikan mereka. Optimalisasi sumber daya, dianggap sebagai alternatif yang paling tepat untuk menciptakan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi (Rivayanti et al., 2020).

SMA Al-Ma'moen, sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta, telah mengadopsi kurikulum Merdeka. Yayasan dan Kepala Sekolah bersama-sama dengan seluruh pihak yang terlibat di sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Instruksi dari Kepala Sekolah kepada para guru adalah untuk melakukan eksplorasi dan memanfaatkan fitur yang tersedia di PMM guna meningkatkan kompetensi serta memberikan dukungan dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pentingnya peningkatan kualitas pendidikan adalah upaya bersama meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kristiawan, 2015; Apriana et al., 2019; Maryanti et al., 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan PMM menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme para guru.

Penggunaan PMM di sekolah memerlukan manajemen kepala sekolah yang efektif, mengingat peran sentral mereka dalam mengarahkan dan mengelola keseluruhan proses pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin di bidang pendidikan, harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi dan keterampilan untuk mengintegrasikannya secara



optimal dalam strategi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki dampak signifikan pada kinerja guru (Jalilah et al., 2020). Dengan keahlian manajemen pendidikan yang profesional, diharapkan kepala sekolah mampu merancang program sekolah yang efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, membangun kinerja staf sekolah, dan memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lisnawati, 2018).

Sebagai fokus penelitian, SMA Al-Ma'moen mencerminkan semangat perubahan dan keseriusan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan PMM. Pengembangan profesionalisme guru menjadi tindakan krusial yang harus diambil oleh lembaga pendidikan guna meningkatkan kompetensi para pendidik (Rivayanti et al., 2020). Transformasi dalam dunia pendidikan tidak dapat terjadi jika guru-guru tidak bersedia berubah dan tidak mampu beradaptasi serta bersikap antisipatif terhadap perubahan (Jalilah et al., 2020).

Meskipun PMM menawarkan peluang besar, mengelola platform ini juga menghadirkan tantangan nyata yang harus dihadapi oleh kepala sekolah. Perubahan paradigma dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring menuntut adaptasi dari seluruh pihak terlibat, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan kepala sekolah dengan kemampuan manajerial yang kuat, baik dalam kepemimpinan pembelajaran maupun dalam mengelola lembaga pendidikan secara keseluruhan (Andriani et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana kepala sekolah di SMA Al-Ma'moen mengimplementasikan manajemen dalam memanfaatkan PMM dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi. Dengan pemahaman mendalam terhadap manajemen kepala sekolah dalam optimalisasi PMM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemikiran dan praktik pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi manajemen kepala sekolah yang efektif dalam menghadapi dinamika pendidikan.

## **Kajian Teori**

Juliartha (2015) mendefinisikan manajemen sebagai kolaborasi untuk menggerakkan seluruh orang dan memobilisasi segala fasilitas yang dimiliki oleh kelompok orang guna mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, menurut Hasibuan (dalam Puspitasari et al., 2021), manajemen merupakan proses khas yang melibatkan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk merumuskan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui optimalisasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan manajemen kepala sekolah yang efektif, pencapaian mutu pendidikan di sekolah dapat lebih mudah terwujud (Puspitasari et al., 2021).

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin suatu lembaga pendidikan dengan peran yang sangat kompleks. Selain mengatur dan mengelola sekolah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja stafnya. Kepala sekolah memiliki otoritas untuk membuat dan menetapkan kebijakan di dalam organisasi atau instansinya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gaol & Siburian, 2018). Kemampuan manajerial kepala sekolah merujuk pada kemampuannya dalam mengelola lembaga pendidikan melalui fungsi manajerialnya (Kristiawan et al., 2017). Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai manajer dalam



mengelola sekolahnya merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan PMM sebagai sebuah platform pendidikan yang mendukung para pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila, menyajikan fitur-fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya (Partikasari et al., 2023). PMM memberikan akses guru kepada informasi terkini, memfasilitasi akses dan berbagi berbagai perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, dan memberikan peluang pengembangan diri melalui pelatihan mandiri serta webinar dengan topik-topik yang relevan dengan kurikulum merdeka (Sanusi et al., 2022).

Platform Merdeka Mengajar memberikan peluang yang setara bagi para guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mereka, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Fitur Belajar di Platform Merdeka Mengajar menyediakan fasilitas Pelatihan Mandiri, yang memberi kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengakses materi pelatihan berkualitas secara mandiri. Keberhasilan dalam pendidikan dan pelatihan menggunakan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi guru-guru yang menjalankan Kurikulum Merdeka menunjukkan dampak yang sangat positif dan dapat dianggap berhasil secara keseluruhan (Sholihah et al., 2023).

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut penelitian Hasmawaty et al., (2023), untuk maksimalisasi penggunaan aplikasi PMM dalam tindakan nyata, sangat disarankan untuk melakukan kegiatan pendampingan lebih lanjut, seperti Bimbingan dan Pelatihan. Sebagai bagian dari konsep belajar yang merdeka, PMM dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka (Defa et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan PMM dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Setiariny, 2023).

Manfaat PMM meliputi beberapa aspek, seperti: 1) Platform Merdeka Mengajar memiliki sejumlah manfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid, 2) PMM dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung pekerjaan guru, memastikan pencapaian dan pengukuran tujuan pembelajaran, 3) Selain hal-hal tersebut, PMM juga membantu guru dalam menguji pemahaman siswa melalui asesmen, memungkinkan pemantauan capaian pembelajaran, 4) PMM dapat dioperasikan dengan menggunakan Android (Ketaren et al., 2022).

Dalam optimalisasi penggunaan PMM, kepala sekolah perlu mengimplementasikan manajemen yang efektif. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah harus mampu merancang strategi yang sistematis, mengelola sumber daya manusia dan fisik dengan proaktif, memastikan pelaksanaan yang lancar, dan secara terus-menerus mengevaluasi efektivitas penggunaan PMM di lingkungan pendidikan mereka. Dengan pendekatan manajemen yang holistik, kepala sekolah dapat memastikan bahwa PMM diintegrasikan secara optimal dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah, mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Perencanaan adalah langkah-langkah sistematis untuk mempersiapkan suatu kegiatan atau aktivitas dengan tujuan mencapai suatu target atau aspirasi. Proses perencanaan juga



dapat dijelaskan sebagai strategi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Saputra & Ali, 2022). Dalam konteks suatu organisasi atau lembaga, merencanakan sebelum mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan merupakan aspek yang sangat krusial. Perencanaan memiliki tujuan mengatur pegawai dan sumber daya lainnya di dalam organisasi secara efisien dan efektif. Kegiatan perencanaan ini sangat penting karena tanpanya, pimpinan lembaga akan menghadapi kesulitan dan memiliki peluang kecil untuk mencapai tujuan organisasi atau menerapkan tata kelola perusahaan yang optimal (Chantica et al., 2022).

Pengorganisasian merujuk pada kemampuan manajemen organisasi untuk memotivasi, mengarahkan, berkomunikasi, dan mempengaruhi bawahannya. Dalam konteks pengarahannya, upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, karena manajer tidak dapat mengarahkan bawahan kecuali mereka bersedia untuk mengikuti arahan manajer. Motivasi dianggap sebagai kegiatan yang dapat memicu, mengarahkan, dan menjaga tindakan manusia, sehingga menjadi subjek yang krusial bagi manajer yang harus berinteraksi dan bekerja dengan dukungan dari orang lain (Ahmad & Pratama, 2021).

Pengawasan merupakan aktivitas untuk menilai tindakan yang akan datang atau yang sedang berlangsung, sehingga menjadi krusial untuk melakukan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan (Chantica et al., 2022). Lebih lanjut, dalam konteks pengawasan, manajemen organisasi juga dapat melakukan evaluasi berdasarkan pemantauan yang dilakukan di lapangan. Pengawasan mencakup pemantauan terhadap kinerja pegawai, penggunaan sumber daya, dan kegiatan organisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, melalui proses pengawasan, manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi yang mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif (Samsirin, 2015).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, bertujuan untuk memperkaya hasil penelitian kuantitatif dan membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi, memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen kepala sekolah dalam optimalisasi pemanfaatan PMM di SMA Al-Ma'moen Cianjur.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam konteks pengelolaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Al-Ma'moen, kepala sekolah menunjukkan keterlibatan aktif dalam empat fungsi manajemen utama, yang dapat dikaitkan dengan konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **1. Perencanaan**

Kepala sekolah secara sistematis merumuskan rencana strategis terkait dengan implementasi PMM. Mereka menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul, dan merancang strategi untuk mengoptimalkan penggunaan PMM dalam pembelajaran di sekolah. Pertama-tama, kepala sekolah bersinergi dengan ketua Yayasan untuk menetapkan rencana program-program yang akan dijalankan. Rencana ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan PMM. Setelah menetapkan program-program utama, kepala sekolah bekerja sama dengan staf pendidik dan pihak terkait untuk menyusun rincian kegiatan yang terkait dengan pemanfaatan PMM.



Selanjutnya, kepala sekolah melakukan identifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan rencana program. Alokasi anggaran, sarana, dan prasarana merupakan aspek-aspek yang diperhitungkan guna memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Dalam tahap ini, komunikasi dan koordinasi menjadi kunci penting, di mana kepala sekolah berinteraksi secara efektif dengan seluruh *stakeholder*. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman bersama mengenai rencana program dan mendapatkan dukungan penuh dari seluruh pihak terkait.

Terakhir, kepala sekolah menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Penyusunan jadwal ini memerlukan kebijaksanaan dalam mengatur waktu, sehingga program-program dapat dijalankan tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan demikian, tahapan perencanaan yang terstruktur ini memberikan dasar yang kuat untuk optimalisasi pemanfaatan PMM di lingkungan sekolah.

## 2. Pengorganisasian

Dalam membangun struktur pengorganisasian untuk pemanfaatan PMM, kepala sekolah memandang perlu adanya tahapan-tahapan yang terorganisir dengan baik. Tahapan pengorganisasian ini dimulai dengan pembentukan Komite Pembelajaran. Kepala sekolah dengan cermat memilih anggota komite yang terdiri dari staf pengajar, tenaga kependidikan, dan mungkin melibatkan pihak dari Yayasan. Setiap anggota komite diberikan tugas dan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan keahlian dan bidang kerja masing-masing.

Pada tahap selanjutnya, kepala sekolah menetapkan dengan jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota komite. Pembagian ini mencakup peran dalam pengelolaan PMM, seperti pemahaman teknis, pendampingan siswa, pelatihan bagi staf pengajar, dan koordinasi dengan pihak Yayasan. Dengan pembagian tugas yang jelas, setiap anggota dapat fokus pada area tanggung jawabnya masing-masing.

Selanjutnya, komite pembelajar melakukan koordinasi internal secara teratur untuk membahas kemajuan dan perubahan yang dibutuhkan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan fasilitator untuk memastikan setiap anggota komite bekerja secara sinergis menuju tujuan pemanfaatan PMM secara optimal. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga menjalin komunikasi dan koordinasi yang erat dengan pihak Yayasan. Ini melibatkan rapat berkala atau pertemuan khusus untuk memberikan update, mendiskusikan kendala, dan mendapatkan dukungan atau sumber daya tambahan yang mungkin diperlukan.

Terakhir, komite pembelajar menyusun sistem pelaporan yang efektif kepada kepala sekolah dan pihak Yayasan. Laporan ini mencakup progres, pencapaian, dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan PMM. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang diimplementasikan dan mengidentifikasi perbaikan yang mungkin diperlukan dalam pengorganisasian pemanfaatan PMM di SMA Al-Ma'moen.

## 3. Pelaksanaan

Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam memberdayakan guru untuk aktif menggunakan PMM. Kepala sekolah memberikan dukungan moral dan teknis, memfasilitasi kolaborasi antarindividu, dan mengidentifikasi keahlian khusus yang dapat mendukung pelaksanaan PMM. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya merencanakan dan mengorganisasi, tetapi juga terlibat langsung dalam memastikan bahwa PMM dioptimalisasi penggunaannya.

Dalam menerapkan tahapan pelaksanaan pemanfaatan PMM di SMA Al-Ma'moen, kepala sekolah telah merancang serangkaian langkah yang terorganisir. Pertama-tama, kepala sekolah menetapkan penjadwalan rutin akses PMM dengan mengalokasikan waktu khusus setiap minggu. Dengan menetapkan jadwal tetap selama 2 jam pada hari Jumat, mulai pukul 13.00 hingga 15.00 WIB, kegiatan ini memberikan konsistensi dalam pemanfaatan platform.



Pada setiap sesi pelaksanaan, guru-guru berkumpul sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Mereka tidak hanya mengakses PMM secara bersama-sama, tetapi juga memanfaatkannya untuk merencanakan aksi nyata. Informasi dan sumber daya yang ditemukan di PMM menjadi dasar bagi guru-guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif, di mana guru-guru bekerja sama merencanakan strategi dan aksi nyata. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang saling mendukung di antara staf pengajar. Dengan demikian, pelaksanaan program setiap minggu tidak hanya mengoptimalkan pemanfaatan PMM, tetapi juga membangun kerjasama dan kolaborasi yang erat di antara tim pengajar.

#### 4. Evaluasi

Tahapan evaluasi pemanfaatan PMM di SMA Al-Ma'moen mencakup sejumlah langkah yang sistematis. Pertama, kepala sekolah melaksanakan monitoring rutin terhadap kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan, khususnya fokus pada kehadiran guru-guru pada waktu yang telah dijadwalkan untuk mengakses PMM. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan aktif dan konsistensi dalam pemanfaatan platform.

Selanjutnya, evaluasi progress dilakukan melalui portal PMM pada setiap sesi pengawasan bulanan. Kepala sekolah menggunakan portal ini sebagai alat untuk mengevaluasi penggunaan platform, termasuk konten yang diakses, keterlibatan guru, dan pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia. Analisis peningkatan kompetensi guru menjadi fokus berikutnya. Kepala sekolah membandingkan data kompetensi guru sebelum dan sesudah pemanfaatan PMM. Evaluasi ini mencakup aspek peningkatan keterampilan, pemahaman kurikulum, dan penerapan metode pembelajaran yang baru setelah memanfaatkan PMM.

Selanjutnya, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kesesuaian hasil evaluasi dengan rencana program yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Jika ada penyimpangan atau ketidaksesuaian, langkah-langkah korektif diidentifikasi dan diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas program. Pendekatan evaluasi yang komprehensif dilakukan dengan memperhatikan tidak hanya aspek teknis penggunaan PMM, tetapi juga melibatkan dimensi kualitatif, seperti dampaknya terhadap proses pembelajaran, kreativitas guru, dan motivasi siswa. Terakhir, kepala sekolah memberikan *feedback* kepada guru dan tim pelaksana berdasarkan hasil evaluasi. Jika ditemukan area yang perlu diperbaiki, kepala sekolah bekerja sama dengan guru-guru untuk mengidentifikasi solusi dan perbaikan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pemanfaatan PMM di SMA Al-Ma'moen.

Berdasarkan temuan di lapangan, SMA Al-Ma'moen telah menemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan PMM. Keberhasilan sekolah dalam memanfaatkan PMM sebagai alat pendidikan modern sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek. Di sisi pendukung, fasilitas sekolah yang memadai, seperti jumlah komputer yang mencukupi dan ketersediaan laptop bagi guru, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk eksplorasi PMM. Motivasi tinggi dari kepala sekolah menjadi katalisator penting, memberikan dorongan kepada staf dan guru untuk aktif menggunakan platform, dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Sumber daya manusia yang mendukung, terutama guru-guru yang siap belajar dan beradaptasi dengan teknologi, memberikan kontribusi positif terhadap pemanfaatan PMM. Kesiapan staf dalam menghadapi perubahan menjadi aspek krusial dalam kesuksesan implementasi teknologi pendidikan.

Di sisi penghambat, kendala dalam manajemen waktu mungkin menjadi tantangan. Keberhasilan pemanfaatan PMM memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk pelatihan, eksplorasi fitur, dan implementasi dalam proses pembelajaran. Manajemen waktu yang kurang baik dapat menghambat efektivitas penggunaan platform. Selain itu, motivasi diri yang rendah, terutama pada tingkat individual, dapat memperlambat proses pembelajaran dan



eksplorasi fitur PMM. Guru yang kurang termotivasi mungkin tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi penuh platform, sehingga dapat mempengaruhi capaian optimalisasi.

Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini, kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis. Upaya untuk meningkatkan fasilitas, memberikan motivasi yang lebih tinggi, serta memberikan dukungan terhadap manajemen waktu dan motivasi diri guru, menjadi kunci untuk memaksimalkan pendukung dan mengatasi penghambat. Dengan cara ini, SMA Al-Ma'moen dapat mencapai optimalisasi pemanfaatan PMM secara efektif dan berkelanjutan dalam proses pendidikannya. Secara keseluruhan, kepala sekolah di SMA Al-Ma'moen telah berhasil melaksanakan empat fungsi manajemen secara terintegrasi, membuktikan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui optimalisasi PMM.

### **Kesimpulan**

Penelitian menunjukkan kepala sekolah di SMA Al-Ma'moen berhasil mengoptimalkan PMM melalui penerapan empat fungsi manajemen utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, mereka merumuskan rencana strategis yang terstruktur, melibatkan semua *stakeholders* dan menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang. Dalam pengorganisasian, pembentukan Komite Pembelajaran dan koordinasi internal serta eksternal memastikan implementasi yang efektif. Pelaksanaan PMM di sekolah didukung oleh penjadwalan rutin akses dan kolaborasi guru yang menciptakan konsistensi dan sinergi. Evaluasi yang komprehensif melibatkan pemantauan, analisis progres, dan penilaian terhadap kesesuaian dengan rencana, diikuti oleh tindakan perbaikan yang berkelanjutan. Keseluruhan upaya ini mencerminkan komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui optimalisasi PMM di SMA Al-Ma'moen.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699–709. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of The Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *Article in International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7). [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(8), 1316–1330. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Chantica, J. A., Cahyani, R., & Romadhon, A. (2022). Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review MSDM). *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 247–256.
- Defa, Wayan Lasmawan, I., & Wayan Suastra, I. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (PMM) Oleh Guru Penggerak Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5776–5787.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
- Hasmawaty, Muliati, & Muhammad Yusri Bachtiar. (2023). Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD. *Madaniya*, 4(2), 574–581. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/433>



- Jaliah, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research, 1*(2), 146–153.
- Juliartha. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4*(6), 10340–10343. <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Kristiawan, M. (2015). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib, 18*(1), 13–25.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.
- Lisnawati, R. (2018). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 2*(2), 143. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>
- Maryanti, N., Rohana, & Kristiawan, M. (2020). The Principal's Strategy In Preparing Students Ready For The Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review, 2*(1), 54–69.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education, 1*(1), 58–69.
- Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 2*(1), 47–52.
- Puspitasari, Y., Tobari, & Kesumawati, N. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, 6*(1), 88–99.
- Rivayanti, Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 1*(1), 10–17.
- Riyanto, Aryulina, D., & Suwarsono. (2019). Identification of Students Knowledge on Local Games as a Basis to Develop Elementary School Science Textbook. *International Journal of Educational Review, 1*(2), 12–18.
- Samsirin. (2015). Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib, 10*(2), 341–360.
- Sanusi, Rohimat, S., & Munthahanah. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA, 4*(2), 124–132.
- Saputra, F., & Ali, H. (2022). Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen POAC). *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3*(3), 316–328. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3>
- Setiaryni, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 20*(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Sholihah, R. N., Hamdani, N. A., & Suherman, E. (2023). Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Kompetensi Pedagogik Guru. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 5*(2), 200–2011.



Wachidi, Rodgers, A., & Tumanov, D. T. (2020). Professional Competence Understanding Level of Elementary School In Implementing Curriculum 2013. *International Journal of Education Review*, 2(1), 99–105.